

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*, PROFITABILITAS,
LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN
MANAJEMEN RISIKO
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-
2015)**

***THE INFLUENCE OF MECHANISM CORPORATE GOVERNANCE,
PROFITABILTY, LEVERAGE AND COMPANY PROPOTIONS TOWARD RISK
MANAGEMENT DISCLOSURE
(The Empirical Study on Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in
2013-2015)***

Yogi Levianto

Mahasiswa Program Studi Akuntansi FEB UMY

Email : ygklevianto@gmail.com

ABSTRACT

This research was intended to achieve empirical prove of mechanism corporate governance leverage which involving commisioner board proportions, independent commisioner proportions, audit board proportions, institutional ownership along profitability, leverage level and company for risk management disclosure.

Purposive sampling has been used in this research in selecting sample. By 129 manufacture company that has been listed in BEI (Bursa Efek Indonesia) in 2013-2015 has become sample in this research. Stakeholder theory and agency theory are being used to explain the relation between variable. In this research risk disclosure using content analysis which is based on identification of risk disclosure sentences in annual report. Statistichal methods which being used in this case is multiple analysis regression.

The result has shown that commisioner board proportions, independent commisioner proportions, audit board proportions, institutional ownership, leverage level, and company proportions has positive impact to risk management disclosure, while profitability level has no impact to risk management disclosure.

Keyword : Risk, risk disclosure, risk management, risk management disclosure, risk type, disclosure characteristics, stakeholder theory and agency theory

I. PENDAHULUAN

Kebangkrutan perusahaan Enron dan *World com* yang melibatkan kantor akuntan publik yang dikenal dengan nama Arthur Andersen sangat mengejutkan para pengguna laporan keuangan yang ada di seluruh dunia. Kejadian tersebut berdampak pada pandangan pengguna laporan keuangan maupun investor yang beranggapan bahwa laporan hanya disusun sesuai standar akuntansi namun tidak menggambarkan bagaimana kondisi perusahaan yang sesungguhnya di periode tertentu. Perusahaan diharapkan untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi keuangan perusahaannya, sehingga dapat membantu para pengambil keputusan seperti investor, kreditur, dan pemakai informasi lainya dalam mengantisipasi kondisi ekonomi yang semakin berubah (Almilia dan Retrinasari, 2007)

Pada tahun 2008 terjadi krisis keuangan global yang mendorong setiap perusahaan untuk lebih memperhatikan setiap risiko yang terjadi dan menerapkan manajemen risiko itu sendiri. Selain itu dari pihak luar menuntut adanya pengungkapan baik dari segi keuangan dan non keuangan sebagai media untuk melihat bagaimana kondisi perusahaan secara menyeluruh serta membantu pengambilan keputusan bagi pihak luar dalam melakukan investasi serta memberikan informasi yang netral yaitu menyampaikan informasi yang baik dari perusahaan serta tidak menutupi informasi buruk dari perusahaan. Pengungkapan dilakukan sesuai fakta yang terjadi di perusahaan.

Dalam melakukan sebuah investasi pada umumnya investor dihadapkan pada suatu situasi yaitu “*high risk high return*”, artinya jika ingin memperoleh hasil maksimal maka risiko yang diperoleh juga akan semakin besar. Dengan ada risiko di setiap usaha, maka perusahaan dituntut untuk dapat mengendalikan risiko agar tidak merugikan perusahaan dan investor. Kelihaihan perusahaan dalam mengelola risiko diharapkan berbanding lurus dengan langkah dan solusi perusahaan dalam menghadapi setiap risiko yang akan datang. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan risiko ini adalah pengungkapan manajemen risiko.

Rumusan masalah penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko?
2. Apakah proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko?
3. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko?
5. Apakah tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko?
6. Apakah tingkat *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko?

II. LANDASAN TEORI

a. *Agency Theory*

Teori keagenan mendiskripsikan hubungan antara pemegang saham yang disebut dengan *principal* dan manajemen yang disebut sebagai agen. *Principal* merupakan pemilik perusahaan yang bertugas untuk menyediakan segala kebutuhan dana ataupun fasilitas yang dibutuhkan oleh operasional perusahaan, sedangkan agen merupakan seseorang yang dipilih lalu dikontrak untuk diberikan wewenang mengelola perusahaan sebaik mungkin. Jensen dan Mackling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak yang mana satu atau lebih *principal* (pemilik) menggunakan orang lain agen (manajer) untuk menjalankan aktifitas perusahaannya.

a. Teori Stakeholder

Teori pemangku kepentingan menjelaskan bahwa dalam operasi perusahaan tidak tergantung untuk mencapai tujuan perusahaan saja, tetapi perusahaan dituntut untuk memberikan manfaat atau timbal balik kepada *stakeholder*. *Stakeholder* disini adalah pihak-pihak yang mendukung tercapainya tujuan perusahaan yang terdiri dari pemilik saham, kreditur, konsumen, pemerintah, masyarakat dan masih banyak lagi. Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengungkapkan ataupun tidak suatu informasi dalam laporan perusahaan.

b. METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan perusahaan perbankan yang telah terdaftar di BEI tahun 2013 – 2015. Perusahaan yang banyak melakukan transaksi dengan berbagai pihak tentu akan menimbulkan banyak risiko sehingga diharapkan akan berhubungan dengan pengungkapan risiko yang dilakukan oleh perusahaan

Jenis Data

Data yang digunakan berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2013-2015. Data diperoleh dari www.idx.com

c. Uji Hipotesis dan Analisa Data

Model pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan persamaan linier berganda (*multiple regression*) untuk menguji pengaruh mekanisme *corporate governance*, tingkat profitabilitas, tingkat *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

$$\text{PMR} = \alpha_0 + \beta_1\text{UDK} + \beta_2\text{DKI} + \beta_3\text{UKA} + \beta_4\text{KI} + \beta_5\text{PROFIT} + \beta_6\text{LEV} + \beta_7\text{UP} + \epsilon.$$

Keterangan :

PMR	: Pengungkapan Manajemen Risiko
UDK	: Ukuran dewan komisaris;
PKI	: Proporsi komisaris independen;
UKA	: Ukuran komite audit;
KI	: Kepemilikan institusional;
PROFIT	: Tingkat profitabilitas;
LEV	: Tingkat <i>leverage</i> ;
UP	: Ukuran perusahaan;
α_0	: Konstanta;
$\beta_1 - \beta_7$: Koefisien regresi;
e	: <i>Error term</i> .

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015. Berdasarkan *Purposive Sampling* yang telah ditetapkan pada bab III, maka diperoleh jumlah sampel 129 perusahaan yang mempunyai kriteria pada penelitian ini.

STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PMR	129	,17	,67	,5426	,12018
UDK	129	1,00	6,00	3,3798	1,06942
DKI	129	,00	1,00	,3963	,16270
UKA	129	3,00	4,00	3,0543	,22742
KI	129	,00	,93	,4102	,28726
PROFIT	129	-2,15	,83	,0719	,32134
LEV	129	,02	2,89	,4646	,41088
UP	129	9,67	15,54	13,4750	1,20420
Valid N (listwise)	129				

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		129
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,08180719
Most Extreme Differences	Absolute	,055
	Positive	,055
	Negative	-,038
Test Statistic		,055
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF

1 (Constant)	,598	,107			
UDK	,018	,008	,163	,742	1,348
DKI	,279	,046	,378	,987	1,013
UKA	,029	,037	,055	,771	1,298
KI	,012	,030	,028	,757	1,322
PROFIT	-,022	,023	-,059	,980	1,021
LEV	,091	,020	,310	,786	1,272
UP	,048	,007	,477	,951	1,052

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,084	,062		1,343	,182
UDK	-,001	,005	-,029	-,285	,776
DKI	,053	,027	,177	1,971	,051
UKA	-,010	,022	-,047	-,466	,642
KI	-,002	,017	-,012	-,121	,904
PROFIT	-,003	,014	-,021	-,229	,819
LEV	,001	,012	,009	,095	,925
UP	-,004	,004	-,111	-1,222	,274

Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,733 ^a	,537	,510	,08414	1,835

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R square*)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,733 ^a	,537	,510	,08414	1,835

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji *F*)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,992	7	,142	20,022	,000 ^b
Residual	,857	121	,007		
Total	1,849	128			

Hasil Uji Parsial (Uji *t*)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,598	,107		5,608	,000
UDK	,018	,008	,163	2,270	,025
DKI	,279	,046	,378	6,062	,000
UKA	,029	,037	,055	,785	,034
KI	,012	,030	,028	,392	,046
PROFIT	-,022	,023	-,059	-,944	,347
LEV	,091	,020	,310	4,436	,000
UP	,048	,007	,477	7,087	,000

**TABEL 4.10
RINGKASAN HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS**

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	Ukuran Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko	Diterima

H ₂	Proporsi Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko	Diterima
H ₃	Ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko	Diterima
H ₄	Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko	Diterima
H ₅	Tingkat Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko	Ditolak
H ₆	Tingkat <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko	Diterima
H ₇	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko	Diterima

Pembahasan (Interpretasi)

Penelitian ini menguji pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Tingkat Profitabilitas, Tingkat *Leverage*, Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

1. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Dari hasil uji statistik t diketahui bahwa variabel Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. Hal ini berarti hasil penelitian menerima hipotesis pertama (H1) bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015.

Jumlah dewan yang besar akan menambah peluang untuk saling bertukar informasi dan keahlian sehingga meningkatkan kualitas pengungkapan manajemen risiko (Jatiningrum, 2011)

2. Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Dari hasil uji statistik t diketahui bahwa variabel Proporsi Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. Hal ini berarti hasil penelitian menerima hipotesis kedua (H_2) bahwa Proporsi Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015.

Proporsi komisaris independen yang besar akan berdampak pada pengawasan perilaku manajemen untuk memenuhi keinginan pemegang saham dan tingkat pengungkapan risiko yang semakin luas. Selain itu proporsi komisaris independen yang besar akan memberikan sikap independen dalam memberikan saran maupun masukan terhadap perusahaan.

3. Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Dari hasil uji statistik t diketahui bahwa variabel Ukuran Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. Hal ini berarti hasil penelitian menerima hipotesis ketiga (H_3) bahwa Ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015

Komite audit sebagai penunjang dewan komisaris dapat mempengaruhi pengungkapan risiko sebuah perusahaan. Keberadaan komite audit dapat memberikan bantuan kepada dewan komisaris dalam melakukan pengawasan,

khususnya dalam memastikan pengungkapan manajemen risiko. Semakin besar ukuran komite audit dalam perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan risiko dalam laporan tahunan perusahaan Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2014) yang memberikan hasil bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko

4. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Dari hasil uji statistik t diketahui bahwa variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. Hal ini berarti hasil penelitian menerima hipotesis keempat (H_4) bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015

Monitoring yang kuat dari investor institusional akan memberikan dampak sikap manajer yang akan lebih banyak mengungkapkan pengungkapan manajemen risiko yang dimiliki oleh perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan cukup besar dalam mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko.

5. Pengaruh Tingkat Profitabilitas terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Dari hasil uji statistik t diketahui bahwa variabel Tingkat Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. Hal ini berarti hasil penelitian menolak hipotesis kelima (H_5) bahwa Profitabilitas berpengaruh

positif terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015

Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan *agency theory* yang diajukan yaitu semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan akan menimbulkan ketertarikan principal untuk membeli saham di perusahaan dan kontrol yang semakin tinggi dari pihak eksternal. Perbedaan teori dengan hasil yang sudah diuji dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah akan lebih beresiko karena kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya menjadi sangat sulit (Anisa, 2012). Semakin tinggi tingkat profitabilitas, perusahaan cenderung tidak melakukan perluasan pengungkapan manajemen risiko karena situasi di perusahaan yang sudah kondusif dan tidak beresiko. Selain itu perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tidak menjamin memiliki sumber daya manusia yang mampu mengelola dan memprediksi risiko (Andini, 2011)

6. Pengaruh Tingkat *Leverage* terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Dari hasil uji statistik t diketahui bahwa variabel Tingkat *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. Hal ini berarti hasil penelitian menerima hipotesis keenam (H_6) bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Hubungan positif yang signifikan tingkat *leverage* terhadap pengungkapan manajemen risiko konsisten dengan teori *stakeholder*, perusahaan diharapkan mengungkap lebih banyak risiko dengan tujuan menyediakan penilaian dan penjelasan mengenai apa yang terjadi pada perusahaan (Anisa, 2012). Semakin besar tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan menyebabkan

tuntutan pengungkapan akan semakin besar dilakukan oleh pihak luar dan kreditur untuk mengetahui seberapa baik atau buruk kondisi dan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya.

7. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Dari hasil uji statistik t diketahui bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. Hal ini berarti hasil penelitian menerima hipotesis ketujuh (H_7) bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015

Hubungan positif yang signifikan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko konsisten dengan *agency theory* yang menyatakan jika perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan kecil (Anisa, 2012). Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan cenderung untuk melakukan pengungkapanan risiko yang lebih luas yang bertujuan untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Selain itu semakin besar ukuran perusahaan akan semakin besar pula pemegang kepentingan yang akan membuat pengungkapan risiko untuk diungkapkan secara lebih luas

V. KETERBATASAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, ukuran komite audit, kepemilikan institusional, tingkat

leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko, sedangkan tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

B. Saran

Menambah variabel lainmya karena R^2 sebesar 51% sisanya 49% dipengaruhi oleh variabel lain, dapat ditambahkan variabel baru seperti jenis industri. Periode waktu pengambilan sampel penelitian ini hanya tahun 2013-2015. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang dan memperbaharui tahun pengamatan sehingga dapat memperkuat analisis yang ada dan periode waktu yang terbaru. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan karakteristik risiko yang digunakan dalam proses *content analysis*.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana S dan Ikka Retrinasari. 2007. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ. *Proceeding Seminar Nasional: Inovasi dalam Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis FE Universitas Trisakti*.
- Almilia, Luciana S dan Edo bangkit Prayoga, 2013. "Pengaruh Kepemilikan dan Ukuran perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* vol 14.No.1 Maret 2013 Hal. 1-19
- Anisa, Windi Gessy. 2012. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi Empiris pada Laporan Tahunan Perusahaan di BEI tahun 2010)". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Andini, 2011. "*Risk Management Disclosure* (Bukti Empris Perbankan Indonesia)". *Skripsi*. Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta
- Boediono, G.S.B. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*.
- Ghozali, Imam. 2006. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Edisi 4. Semarang: Badan Penerbit Diponegoro

- Jatiningrum, Citrawati. (2011). "Pengaruh *Corporate Governance* Dan Konsentrasi Kepemilikan Pada Pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM)." *Jurnal Akuntansi*
- Jensen, M.C. and Meckling, W.H. 1976 "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure", *Journal of Financial Economics*, Vol. 76, pp. 305-360
- Putri, Rindy Swastika. 2014. "Pengaruh Konvergensi IFRS dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi Empiris pada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)." *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Ruwita, Cahya. 2012. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)" *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Taures, Nazila Sofi Istna. 2011 "Analisis Hubungan antara Karakteristik perusahaan dengan Pengungkapan Risiko (Studi Empiris pada Laporan Tahunan Perusahaan-Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2009)." *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Taures, Nazila Sofi Istna. 2011 "Analisis Hubungan antara Karakteristik perusahaan dengan Pengungkapan Risiko (Studi Empiris pada Laporan Tahunan Perusahaan-Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2009)." *Skripsi*. Universitas Diponegoro

